

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Humas merupakan perencanaan suatu kegiatan yang dilakukan oleh praktisi humas kepada publik atau sasarannya, yang nantinya akan dijadikan sebuah acuan peningkatan citra dan mempertahankan reputasi itu sendiri. Tujuan dalam kegiatan humas ini tentunya dipengaruhi oleh tugas praktisi humas yang sudah menjadi kewajiban praktisi humas untuk memberikan pelayanan yang baik kepada publik atau sasarannya, dengan pelayanan yang baik akan menghasilkan nilai positif.

Praktisi humas pemerintah ini berbeda dengan praktisi humas perusahaan karena praktisi humas pemerintah lebih memperhatikan respon dari publiknya melalui program kehumasan yang dipimpin oleh pemerintah daerah untuk berhubungan dengan publiknya. Tugas praktisi humas pemerintahan adalah memberikan informasi yang teratur mengenai kebijakan, perencanaan dan hasil yang dicapai (evaluasi), adapun tugas pokok praktisi Humas Polda Jabar ini harus memiliki rasa tanggung jawab yang besar karena praktisi humas Polda Jabar harus mampu menjalankan kegiatan dengan baik, kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan internal ataupun eksternal.

Kegiatan humas Polda Jabar melalui program “Corong Kita” merupakan kegiatan eksternal yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia mengenai tugas pokok yang dilaksanakan oleh pihak

kepolisian seperti memberi informasi mengenai kasus-kasus, bencana alam, lalu lintas dan lain sebagainya, sehingga akan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Program “Corong Kita” ini merupakan salah satu program yang dibuat oleh praktisi humas Polda Jabar. Program ini berupa sosialisasi mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kepolisian daerah Jawa Barat kepada publiknya, isi dari program “Corong Kita” adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai apa saja kegiatan dan tugas pokok yang dilaksanakan oleh pihak-pihak kepolisian.

Peneliti telah melakukan pra-observasi kepada tim praktisi humas kepolisian daerah Jawa Barat, dan mendapatkan informasi mengenai Program “Corong Kita”, sehingga menarik untuk diteliti karena dalam program ini memiliki tujuan meningkatkan pendekatan persuasif (sebuah komunikasi yang memiliki tujuan mengubah atau mempengaruhi atas perilaku seseorang) ini dilakukan kepada masyarakat dengan kegiatan kepolisian untuk menjalankan salah satu visi kepolisian daerah Jawa Barat yaitu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat dengan bersama-sama dekat dengan masyarakatnya.

Program ini dilaksanakan rutin setiap empat kali dalam sebulan yaitu hari Kamis pukul 15.00 WIB bertempat di studio RRI Bandung yang beralamat di Jl. Diponegoro, Bandung, Jawa Barat. Program ini berhubungan erat dengan RRI (Radio Republik Indonesia) hubungannya adalah mitra kerja, dimana RRI disini membutuhkan berita-berita yang nantinya akan disampaikan kepada pendengarnya, sedangkan pihak kepolisian Humas Polda Jabar juga membutuhkan layanan

teknologi yang mempermudah penyebaran informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia.

Polda Jabar merupakan sebuah lembaga pemerintahan Indonesia di daerah Jawa Barat yang memiliki tugas pokok memberikan informasi kepada seluruh publik, mengamankan dan menertibkan, serta memberikan pelayanan yang baik kepada seluruh masyarakat khususnya di daerah Jawa Barat. Polda Jabar memiliki banyak bidang beserta pimpinan-pimpinan direktorat yang berbeda-beda sehingga memiliki tugas pokok yang berbeda juga, didalam tugas pokok masing-masing bidang ini wajib melaporkan informasi kegiatan atau tugas pokok yang telah dilaksanakan.

Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi kepada seluruh masyarakat yang memiliki fungsi dan manfaat dari kegiatan sosialisasi tersebut. Kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh praktisi Humas Polda Jabar ini merupakan kegiatan yang memfasilitasi untuk penyampaian informasi tugas pokok dari berbagai bidang Kepolisian Daerah Jawa Barat, yang nantinya disampaikan kepada masyarakat seluruh Indonesia.

Sosialisasi juga merupakan salah satu tugas seorang praktisi humas baik di sebuah perusahaan atau lembaga pemerintahan. Sosialisasi akan membangun ke-efektifan kinerja yang bertujuan untuk mendapatkan respon atau penilaian baik dari masyarakat, membangun suatu perilaku yang bermasyarakat sehingga terlihat jelas bahwa melalui sosialisasi ini akan memberikan banyak dampak baik bagi masyarakat dan perusahaan atau instansi pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kehumasan polda jabar mengenai “Sosialisasi Kegiatan Humas Polda Jawa Barat melalui Program Corong Kita”.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus pada bagaimana cara yang dilakukan oleh Humas Polda Jabar dalam mensosialisasikan kegiatan humas melalui program “Corong Kita”, dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana cara praktisi Humas Polda Jabar dalam menentukan tema atau judul sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan program “Corong Kita”?
2. Bagaimana cara praktisi Humas Polda Jabar dalam mengemas informasi yang penting untuk disampaikan melalui kegiatan sosialisasi program “Corong Kita”?
3. Bagaimana cara praktisi Humas Polda Jabar dalam menguji keberhasilan atau evaluasi kegiatan sosialisasi tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui cara praktisi Humas Polda Jabar dalam menentukan tema atau judul sosialisasi yang akan disampaikan kepada masyarakat melalui kegiatan program “Corong Kita”.

2. Untuk mengetahui cara praktisi Humas Polda Jabar dalam mengemas informasi yang penting untuk disampaikan melalui kegiatan sosialisasi program “Corong Kita”.
3. Untuk mengetahui cara praktisi Humas Polda Jabar dalam menguji keberhasilan atau evaluasi kegiatan sosialisasi tersebut.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Praktis

Penelitian ini sangat diharapkan menjadi salah satu daftar bacaan untuk menambah ilmu wawasan mengenai kegiatan sosialisasi kehumasan sebuah instansi atau lembaga daerah dengan cara penyampaiannya, sehingga penelitian ini juga mampu menambah referensi guna penelitian berikutnya.

1.4.2 Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi seluruh praktisi humas diberbagai instansi atau lembaga daerah guna mengetahui bagaimana cara sosialisasi kegiatan humas melalui program yang telah dibuat.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian ini tidak jauh dari sumber penelitian-penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan temuan baru dalam penelitian ini. Peneliti mencari data penelitian terdahulu dari bahan kajian yang dirasa sama dan berkaitan untuk bahan rujukan, dengan tujuan mengembangkan pemikiran dari penelitian terdahulu. Maka

adapun persamaan dan perbedaan dari hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhamad Azis/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Skripsi 2019)	Sosialisasi Pelayanan Masyarakat PT. PLN melalui PLN Mobile	Analisis Deskriptif	Kegiatan sosialisasi program PLN mobile dinyatakan berhasil. Penelitian menggunakan 5 tahapan kegiatan sosialisasi yaitu: Menganalisis lingkungan, merencanakan sasaran, menguji program dan pelaksanaan kegiatan. Terakhir evaluasi yang bertujuan untuk menilai keberhasilan program.	Objek penelitian sama mensosialisasi kan suatu program	Metode penelitian yang digunakan Muhamad Azis adalah Analisis Deskriptif
2	Woni Widodo/ Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung (Skripsi 2019)	Strategi Komunikasi Humas Setda Tegal tentang Sosialisasi Program “Lapor Bupati Tegal” Berbasis Android	Deskriptif Kualitatif	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa strategi Komunikasi mengenai sosialisasi program “Lapor Bupati Tegal” dilaksanakan dengan menggunakan 4 tahapan, yaitu: Mendefinisikan masalah, menetapkan strategi program termasuk anggaran dan penjadwalan, pelaksanaan sosialisasi program melalui media cetak dan media sosial juga media elektronik	Terdapat media yang digunakan untuk menunjang sosialisasi program	Penggunaan media dalam penelitian Woni Widodo adalah menggunakan media cetak dan media sosial. Sedangkan media yang digunakan peneliti adalah radio

				serta terjun langsung dalam <i>launcing</i> program, terakhir mengevaluasi program tersebut dengan membuat laporan terstruktur dan bertahap menyesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi.		
3	Lyza Audina Pangesti/ Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Telkom. Jurnal, Vol. XII No. 01, Maret 2018: 31-39	Strategi Komunikasi Divisi <i>Public Relations</i> PLN Distribusi Jawa Barat dalam Sosialisasi Subsidi Listrik Tepat Sasaran	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menentukan sasaran/ tim terlebih dahulu melalui tahap riset yang dilakukan oleh PLN pusat, kemudian menyusun pesan melalui edukasi kepada masyarakat, melakukan sosialisasi berdasarkan intruksi PLN pusat, terakhir adalah pemilihan media. Pemilihan media yang digunakan yaitu media cetak, media elektronik dan media sosial.	Objek penelitian yang sama seputar kegiatan sosialisasi program	Metode sosialisasi yang digunakan, jika penelitian Lyza itu metode sosialisasi harus berdasar intruksi PLN pusat
4	Aulia Rahman, Diah Fatma Sjoraida/ Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Jurnal, Vol. 5 No. 2, Desember	Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Subang dalam Menyosialisasikan Gerakan Pembangunan untuk Rakyat Insfrastuktur Berkelanjutan	Deskriptif Kualitatif	Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi gerakan pembangunan untuk rakyat khususnya pada infrastruktur berkelanjutan ini kurang efektif. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan secara langsung melalui	Objek penelitian yang sama – sama mensosialisasikan program pemerintahan	Media yang digunakan dalam sosialisasinya adalah secara langsung tanpa media elektronik

	2017: 136-146			aparatur pemerintah seperti camat dan yang lainnya di kabupaten Subang. Dengan langkah-langkah yang dilakukan melalui elemen masyarakat, pemerintah kabupaten Subang dan masyarakat yang memiliki <i>awareness</i> / menyamakan persepsi mengenai program tersebut.		
5	Sharon Handaru/ Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya. Jurnal, Vol. 5 No. 1, Tahun 2017: 7-12	Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program Sim <i>Online</i> oleh Satlantas Polrestabes Surabaya	Deskriptif Kuantitatif	<p>Hasil penelitian ini terdapat 7 komponen tingkat efektivitas sosialisasi program sim <i>online</i> yang dilakukan oleh satlantas polrestabes Surabaya. 7 komponen ini adalah: <i>credibility, context, content, clarity, continuity and consistency, chanel, capability of audience.</i></p> <p>Komponen itu merupakan pemberian informasi, pelaksanaan baik dengan media atau secara langsung dan dilakukan serentak, kemudian melalui media dan berbagai narasumber.</p> <p>Hasil intinya adalah program ini efektif dilihat dari penilaian masyarakat Surabaya.</p>	Objek kajiannya sama melakukan sosialisasi program	Perbedaannya terletak pada metode penelitian, penelitian Sharon ini menggunakan Kuantitatif Deskriptif

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Azis (Skripsi, 2019). Judul dari penelitian ini yaitu tentang Sosialisasi Pelayanan Masyarakat PT. PLN melalui PLN Mobile, penelitian ini menggunakan Analisis Deskriptif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lima tahapan dalam kegiatan sosialisasi yaitu: menganalisis lingkungan, merencanakan sasaran, menguji program dan pelaksanaan kegiatan. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaannya adalah objek penelitian sama mensosialisasikan suatu program. Perbedaannya adalah metode penelitian yang digunakan Muhamad Azis adalah Analisis Deskriptif.

Kedua, penelitian dilakukan oleh Woni Widodo (Skripsi, 2019). Judul penelitiannya adalah Strategi Komunikasi Humas Setda Tegal tentang Sosialisasi Program “Lapor Bupati Tegal” Berbasis Android.

Hasil penelitiannya adalah bahwa strategy komunikasi program “Lapor Bupati Tegal” dilaksanakan dengan menggunakan 4 tahapan, yaitu: Mendefinisikan masalah, menetapkan strategi program termasuk anggaran dan penjadwalan, pelaksanaan sosialisasi program melalui media cetak dan media sosial juga media elektronik serta terjun langsung dalam *launching* program, terakhir mengevaluasi program tersebut dengan membuat laporan terstruktur dan bertahap menyesuaikan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

Ketiga, penelitin Lyza Audina Pangesti (Jurnal Komunikasi, Vol XII, No. 01, Maret 2018, hlm. 31-39). Judul penelitian yang diambil mengenai strategi komunikasi divisi humas PLN dalam sosialisasi subsidi listrik tepat sasaran dengan metode penelitian kualitatif deskriptif ini menghasilkan penggunaan empat tahapan

dalam mensosialisasikan program tersebut, diantaranya adalah menentukan sasaran/ tim terlebih dahulu melalui tahap riset yang dilakukan oleh PLN pusat, kemudian menyusun pesan melalui edukasi kepada masyarakat, melakukan sosialisasi berdasarkan intruksi PLN pusat, terakhir adalah pemilihan media. Pemilihan media yang digunakan yaitu media cetak, media elektronik dan media sosial.

Penelitian Lyza Audina Pangesti ini terdapat persamaan dan perbedaan, berikut persamaan penelitian Lyza dengan penulis yaitu pada objek penelitian yang sama seputar kegiatan sosialisasi program. Perbedaannya terletak pada hasil penelitian dalam metode sosialisasi yang digunakan, jika penelitian Lyza itu metode sosialisasi harus berdasar intruksi PLN pusat.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Aulia Rahman dan Diah Fatma Sjoraida (Jurnal Kajian Komunikasi, Volume 5, No. 2, Desember 2017, hlm. 136-146). Penelitian yang berjudul Strategi Komunikasi Pemerintah Kabupaten Subang dalam Mensosialisasikan Gerakan Pembangunan untuk Rakyat Insfrastuktur Berkelanjutan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai metode penelitiannya.

Hasil penelitian mengungkapkan seluruh aparatur pemerintah dan dinas infokom Kabupaten Subang harus terlibat dalam sosialisasi program tersebut. Persamaan pada penelitian Aulia dan Diah adalah pada objek penelitian yang sama-sama mensosialisasikan program pemerintahan. Perbedaannya adalah penggunaan media, jika penelitian Aulia dan Diah media yang digunakan dalam sosialisasinya adalah secara langsung tanpa media eletronik.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sharon Handaru (Jurnal *E-komunikasi* Vol 5, No. 1, 2017). Penelitian ini berjudul Efektivitas Komunikasi Humas dalam Sosialisasi Program Sim *Online* oleh Satlantas Polrestabes Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini Efektif dilihat dari penilaian masyarakat, karena banyak masyarakat yang mengetahui program sosialisais sim *online* ini. Adapun persamaan pada penelitian ini adalah objek kajiannya sama melakukan sosialisasi program. Perbedaannya itu terletak pada metode penelitian, penelitian Sharon ini menggunakan Kuantitatif Deskriptif.

1.5.2 Landasan Teoritis

1. Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut Carin dalam Anggriamurti (2009) bahwa teori konstruktivistik adalah suatu teori belajar yang menenkankan bahwa para siswa sebagai pebelajar tidak menerima begitu saja pengetahuan yang mereka dapatkan, tetapi mereka secara aktif membengun pengetahuan secara individual.

Menurut Von Glasersfeld dalam Anggriamurti (2009) bahwa konstruktivistik adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan itu dibentuk oleh struktur konsepsi seseorang sewaktu berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Karli (2002: 2) Konstruktivistik/ konstruktivisme merupakan pandangan mengenai proses pembelajaran dan proses pembelajarannya diawali dengan terjadinya konflik kognitif (konflik yang dapat diatasi melalui pengetahuan

diri dan berakhir dengan proses belajar). Proses belajar ini nantinya akan dibangun oleh sendirinya melalui pengalaman atau pengamatan dari hasil belajar.

Teori Belajar Konstruktivistik ini lebih menekankan kepada peneliti untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui penelitiannya, artinya dalam tahap ini peneliti akan memenuhi rasa keingintahuan mengenai penelitian yang dilaksanakan. Teori ini akan memberikan deskripsi yang didasarkan pada hasil observasi serta data-data penguat lainnya seperti dokumentasi, maka peneliti akan membangun pengetahuan baru mengenai konsep pada penelitiannya.

1.5.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini difokuskan pada Sosialisasi Kegiatan Humas Polda Jabar melalui Program “Corong Kita”, dalam sosialisasi kegiatan humas melalui program yang dibuat tentunya akan berhubungan dengan Komunikasi Eksternal, Humas Pemerintahan, dan Media Massa.

Sosialisasi kegiatan humas melalui program “Corong Kita” ini dilakukan menggunakan Media Massa yaitu dengan cara menyampaikan informasinya melalui radio RRI (Radio Republik Indonesia), sehingga penyebaran informasinya mudah menyebar kepada seluruh masyarakat Indonesia. Penyebaran informasi akan mendapat respon khalayak yang nantinya ditampung oleh petugas Polda Jabar dari setiap bidangnya, sehingga nantinya akan dipantau ulang.

Konsep penelitian ini menggunakan Konsep Sosialisasi yang bertujuan untuk mempengaruhi pemikiran seseorang dan tingkah laku seseorang. Menurut Ahmadi (2004: 154), proses sosialisasi itu mempelajari kebiasaan seseorang, sikap, ide, pola-pola dan tingkah laku dalam lingkungan masyarakat. Seluruh proses

sosialisasi ini berlangsung dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya, dan sosialisasi akan tercapai melalui komunikasi dengan masyarakat, kemudian komunikasi ini merupakan dasar dari proses sosialisasi.

Sosialisasi dalam penelitian ini merupakan sebuah pemberian informasi kepada masyarakat mengenai apa saja kegiatan-kegiatan kepolisian daerah Jawa Barat yang telah dan akan dilaksanakan oleh setiap divisinya masing-masing, dalam konsep ini akan mencakup kepada Humas Pemerintah (sebuah lembaga kehumasan yang menjalankan tugasnya disebuah instansi pemerintahan), Komunikasi Eksternal (hubungan antara pihak instansi dengan publiknya), dan Media Massa (suatu alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak).

Berikut ini adalah pembagian dari konsep yang diambil:

a) Humas Pemerintah

Humas pemerintah merupakan sebuah lembaga humas atau praktisi humas pemerintah yang menjalankan tugasnya untuk memberikan informasi dan menyampaikan komunikasi yang efektif, tujuannya untuk menciptakan citra/reputasi sebuah instansi pemerintah tersebut.

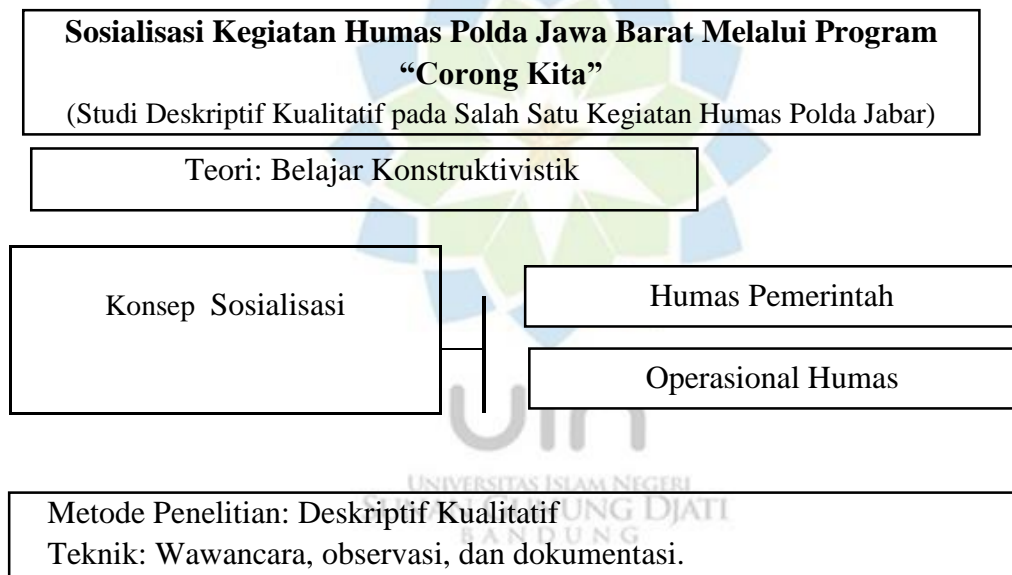
b) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal merupakan hubungan antara sebuah instansi dengan masyarakat, artinya dalam sebuah organisasi tidak bisa terlepas dari menjalin hubungan antara pihak dalam ataupun luar instansi, maka dalam penelitian ini ditanyakan bagaimana cara penyampaian informasinya dalam kegiatan sosialisasi humas Polda Jabar dalam program tersebut dan nantinya akan jelas mengetahui bagaimana cara penyampaian informasi pihak instansi kepada pihak publik.

c) Media Massa

Media massa merupakan suatu alat yang digunakan oleh lembaga atau kelompok tertentu yang tujuannya untuk menyebarkan informasi kepada khalayak besar, alat tersebut bisa berupa radio, film atau pers dan media lainnya.

Peneliti telah melakukan pra-observasi dan mendapatkan informasi bahwa kegiatan humas Polda Jabar dalam program “Corong Kita” ini menggunakan media Radio Republik Indonesia (*RRI*) dalam menyampaikan sosialisasi program tersebut. Ada hubungan mitra kerja antara Humas Polda Jabar dengan RRI.



1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Intansi Kepolisian Daerah Jawa Barat merupakan tempat yang akan diteliti dan berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No. 748, Bandung, Jawa Barat, adapun alasan memilih penelitian di lokasi ini karena adanya ketersediaan sumber data sebagai acuan untuk melakukan penelitian.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

1. Paradigma Konstruktivisme

Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivisme, konstruktivisme merupakan analisis fenomena yang bertujuan untuk meneliti sebuah objek dan menemukan sebuah fakta berdasarkan ilmu pengetahuan. Paradigma Konstruktivisme dapat dilihat dari cara berpikir peneliti berdasarkan kebenaran realitas sosial atau konstruksi sosial. Cara pandang setiap individu itu akan berbeda, begitupun hasilnya nanti akan berbeda-beda. Konsep paradigma konstruktivisme diperkenalkan oleh sosiolog interpretative.

Von Grasselfeld dalam buku Ardianto (2016 : 154) yang berjudul Metodologi Penelitian untuk *Public Relations* berpendapat pada konstruktivisme pengetahuan terikat dengan subjek yang sedang belajar memahami. Konstruktivisme merupakan bagian filsafat pengetahuan yang mengaksentuasikan jika pengetahuan yang kita miliki merupakan konstruksi atau bentukan dari diri pribadi.”

Konstruktivisme berpedoman bahwa individu menjadikan realitas sosial didasari pengetahuan yang diperoleh dan dibentuknya sendiri dan tidak bisa digeneralisasi kepada semua orang, maka dari itu pemakaian paradigma ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang membantu peneliti dalam proses menterjemahkan suatu fenomena.

2. Pendekatan Interpretif

Pendekatan yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan interpretif, peneliti mencari tahu sekaligus menggali dan melihat secara langsung sesuai dengan objek yang akan diteliti. Menurut Newman (1997:72) berpendapat bahwa

pendekatan ini awalnya hanya sebagai upaya mencari penjelasan mengenai fenomena social berdasarkan pengalaman seseorang dan perspektif dari dasar penelitian itu sendiri. Pendekatan interpretif diambil dari perkembangan yang praktis, secara umum pendekatan ini merupakan system social yang berarti perilaku yang spesifik berdasarkan pengamatan secara langsung.

Pendekatan interpretif ini memandang realitas kenyataan menjadi suatu yang khusus dan mempunyai makna yang konteks sebagai makna sosial. Interpretif memandang realitas yang tidak kaku yang terpaku pada sistem atau disebut juga pendekatan interpretif fleksibel. Fakta-fakta objektif dan netral ini tidak memihak, fakta merupakan perbuatan yang kontekstual dan spesifik tergantung dari masing-masing pemikiran seseorang terhadap pemahaman situasi sosial.

Berdasarkan pendekatan ini, situasi sosial mempunyai pengertian dan diterjemahkan dengan berbagai cara, maka pendekatan ini digunakan peneliti pada penelitian yang akan dilaksanakan yakni bertujuan untuk menginterpretasikan sebuah objek yang akan diteliti berdasarkan hasil temuan lapangan.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang digunakan oleh peneliti. Menurut Rakhmat (1993:24) dalam bukunya mengatakan bahwa metode ini bisa diartikan sebagai *the problem solving procedur*, artinya penelitian ini menggunakan visualisasi situasi subjek atau objek penelitian (personal, lembaga masyarakat dan lain-lain) berdasarkan data fakta dan aktual.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pendekatan kualitatif merupakan jenis data yang akan diteliti pada penelitian ini, data kualitatif mencakup semua data *non-numerik*. Fenomena dan realitas fakta yang diamati pada data kualitatif dijabarkan melalui penulisan kata-kata. Menurut Kriyanto dalam buku Ardianto yang berjudul *Metodologi Penelitian untuk Public Relations* (2016: 178) menyimpulkan, dalam penelitian kualitatif ini menerapkan dari teknik pengumpulan data, seperti: wawancara mendalam (*intensive/depth interview*), wawancara kelompok (*focus group discussion*), observasi atau pengamatan lapangan (*field observation*), dan studi kasus (*case study*).

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai penelitian sosialisasi kegiatan humas Polda Jabar melalui program “Corong Kita” ini akan didapat langsung dari narasumber atau informan dengan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Menurut Umar (2003:56), data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai objek penulisan. Data primer ini diperoleh untuk menjadi acuan dalam data berikutnya. Narasumber penelitian dalam data primer yang akan dilaksanakan ini dari Kehumasan Polda Jabar khususnya bidang Pengembangan Masyarakat (Penmas).

b. **Sumber Data Sekunder**

Data sekunder ialah data pendukung bagi peneliti, karena data ini didapatkan dari berbagai sumber seperti dokumentasi atau laporan setiap pelaksanaan kegiatan selama dilakukannya penelitian.

1.6.5 Penentuan Informan atau Unit Penelitian

1. Informan dan Unit Analisis

Informan merupakan subjek penelitian yang dibutuhkan peneliti, informan ini terdiri dari individu atau praktisi yang menguasai dan mengerti serta berperan langsung dengan fokus penelitian. Informan dari penelitian ini adalah publik internal perusahaan atau lembaga yang berstatus baik sebagai karyawan atau pekerja, Kepala Sub Unit, atau lain sebagainya yang berkedudukan dalam ruang lingkup Kepolisian Polda Jawa Barat.

Suprayogo dan Tobroni (2001: 48), menyimpulkan bahwa unit analisis mencakup sesuatu yang berhubungan dengan unit atau fokus yang akan diteliti. Fokus penelitian pada unit ini dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah dan waktu disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti memilih Kepolisian Polda Jawa Barat dan RRI (Radio Republik Indonesia) sebagai unit analisis penelitian.

2. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini adalah menetapkan informan berdasarkan kriteria yang akan diteliti. Informan yang dipilih ialah informan yang memiliki kesesuaian dengan yang dibutuhkan oleh peneliti, tujuan penentuan informan ialah untuk mendapatkan berbagai informasi yang relevan dengan

masalah pokok penelitian. Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti menggunakan cara tertentu menurut penilaian peneliti, perihal siapa saja yang dianggap sesuai untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

Informan yang menjadi subjek penelitian ini ialah Lembaga Kepolisian Daerah Jawa Barat dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Informan ialah Pimpinan Humas Polda Jabar utamanya Kepala Bidang Pengembangan Masyarakat Humas Polda Jabar, kriteria ini dipilih peneliti karena informan memahami peran dan fungsi kerja kehumasan.
- b) Informan ialah staf Pengawas dan Pembantu Pimpinan ditres Kriminal Umum dan Kriminal Khusus, kriteria ini dipilih peneliti karena informan ialah orang-orang yang berkenaan langsung dengan membantu aktivitas kehumasan.
- c) Informan ialah staf Pengawas dan Pembantu Pimpinan ditres Lantas, kriteria ini dipilih peneliti karena informan ialah orang-orang yang berkenaan langsung dengan membantu aktivitas kehumasan.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*In-Dept Interview*)

Wawancara adalah langkah untuk memperoleh informasi dengan melakukan komunikasi langsung kepada responden/narasumber mencakup pendapat, pengalaman, persepsi, asumsi, dan perasaan. Data yang diambil terdiri dari kutipan yang serupa dengan jawaban responden atau narasumber. Wawancara yang akan dilakukan peneliti berdasarkan Nasution (2006: 72) dalam buku *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), memaparkan bahwa tujuan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam benak dan hati juga pikiran seseorang, bagaimana

anggapan atau persepsinya, serta berbagai hal yang tidak diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengumpulkan data atau keterangan dengan bertatap muka (*face to face*) langsung dengan narasumber secara intensif dengan frekuensi tinggi (berulang – ulang). Peneliti dapat mengetahui alasan yang sebenarnya dari narasumber, karena pewawancara tidak berhak atas kontrol dan respon narasumber.

2. Observasi Partisipatif Pasif

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti secara langsung kelapangan dengan melalui pengamatan secara tindakan, interaksi, dan bentuk dari proses fenomena-fenomena yang bisa diteliti atau diamati. Fokus observasi terkait pada pendeskripsian dan penjelasan tentang fenomena yang diamati atau permasalahan yang sedang terjadi. Fenomena yang terjadi pada observasi sebagaimana hubungan (perilaku) dan percakapan yang terjadi antara subjek yang diteliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, teknik ini memungkinkan bagi peneliti melakukan pengamatan bagi tingkah laku individu atau kelompok dengan keadaan yang sesungguhnya. Pada teknik observasi partisipatif peneliti memiliki peran sebagai peneliti pada Lembaga Kepolisian Daerah Jawa Barat serta tidak ikut serta pada kegiatan yang dilakukan oleh lembaga terkait.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengumpulan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan berupa foto, buku atau arsip kepustakaan. Dokumentasi juga merupakan aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna.

1.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono mengatakan (2011: 244) analisis data merupakan mengumpulkan data secara sistematis. Jenis informasi yang diperoleh oleh peneliti dalam bentuk catatan lapangan, seperti halnya proses analisis data melalui mengelola data, menguraikan pada sub unit, melakukan sintesis, mengurutkan pada pola, memilah data yang dibutuhkan, dan terakhir membuat simpulan. Langkah ini memudahkan peneliti pada pengamatan fenomena individu, dan meninformasikan hasil penelitian.

Menurut analisa peneliti data hasil wawancara serta observasi yang dilakukan kepada Polda Jabar, yang dituangkan ke dalam bentuk karya ilmiah. Adapun sistematika tahapan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah langkah pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan deformasi data mentah yang didapat dari catatan lapangan. Proses ini berjalan selama penelitian dilaksanakan.

Proses reduksi data pada penelitian ini difokuskan melalui sosialisasi kegiatan humas Polda Jabar melalui program “Corong Kita” dengan membuat rangkuman data, mengelompokkan data, dan temuan data, serta membuat catatan memo atau rangkuman sebagai dasar penyampaian informasi data dan analisis berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan menyajikan informasi secara terstruktur, menarik simpulan berupa tabel dan bagan bertujuan untuk mempermudah mengartikan dan menarik simpulan data serta saran yang tepat. Peneliti pada tahapan ini melakukan penyajian data yaitu dengan menyusun kumpulan-kumpulan keterangan yang telah melalui tahapan reduksi sebelumnya mengenai sosialisasi kegiatan tersebut.

1.8 Rencana Jadwal Kegiatan

Tabel 1. 2
Jadwal Rencana Penelitian

No	Daftar Kegiatan	Des-2019	Jan-2020	Feb-2020	Mar-2020	Apr-2020	Mei-2020	Jun-2020	Jul-2020	Agu-2020	Sep-2020
1	Tahapan Pertama : Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data										
	Pengumpulan Data Proposal Penelitian										
	Penyusunan Proposal Penelitian										

